

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan penduduk saat ini terus mengalami peningkatan yang begitu pesat. Kesadaran dunia tentang bahaya pertumbuhan penduduk yang besar dan cepat telah mengundang pemimpin dunia untuk mempersoalkan penduduk dunia yang makin membahayakan. Pasalnya, persoalan penduduk setiap negara merupakan masalah vital dalam kaitan dengan tujuan pembangunan untuk meningkatkan martabat manusia dalam arti luas.

Menurut Badan Pusat Statistik nasional, berdasarkan pencacahan Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah hasil olah cepat adalah 32.380.687 orang, yang terdiri atas 16.081.140 laki-laki dan 16.299.547 perempuan. Data dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan, pertumbuhan penduduk di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan yakni tercatat sekitar 3,2 juta per tahun atau setara dengan jumlah penduduk negara Singapura. Untuk laju pertumbuhan penduduk di Jawa Tengah semakin lama juga semakin mengkhawatirkan, karena pada tahun 1990 hanya 28 juta jiwa, tahun 2000 bertambah menjadi 31 juta jiwa, dan pada tahun 2010 ini diperkirakan sudah mencapai 34,6 juta jiwa.

BKKBN memberi perhatian serius mengingat jumlah penduduk Jateng menduduki ranking ketiga setelah Jabar dan Jatim sebesar 32,38 juta. Meskipun laju pertumbuhan penduduk di Jawa Tengah masih di bawah angka nasional, masih ada

sembilan kabupaten yang angka laju pertumbuhan penduduknya mencapai 2 persen. Apabila kondisi ini tidak diantisipasi dengan saksama, tidak menutup kemungkinan pada tahun-tahun mendatang akan terjadi pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali. Sehingga, perhatian dan dukungan semua pihak sangat diperlukan dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) agar tidak terjadi ledakan penduduk. Program KB tak hanya untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Namun sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga kecil yang bahagia.

Saat ini, jumlah peserta KB mencapai 81 persen dari jumlah PUS sebanyak 170.000 pasangan. Alat KB yang digunakan masih didominasi suntik. Namun ke depan, pihaknya akan mengarahkan agar para akseptor memakai jenis kontrasepsi jangka panjang seperti IUD atau spiral serta MOW dan MOP (Joko Murdowo , 2009). Kesertaan kaum pria sebagai peserta Keluarga Berencana (KB) aktif di Jawa Tengah masih rendah. Sampai dengan Bulan Desember 2009, jumlah peserta KB pria tercatat 47.398 orang atau hanya 37,78 persen dari target yang diharapkan sebanyak 125.444 peserta. Rendahnya partisipasi pria dalam program KB disebabkan antara lain karena terbatasnya tempat pelayanan KB pria dan masih kurangnya tokoh KB pria sebagai contoh bagi masyarakat setempat (Junaedi, 2010).

Menurut BKKBN kabupaten Magelang tahun 2010 jumlah pasangan usia subur 216493 jiwa yang telah diklasifikasikan menurut umur oleh BKKBN. Jumlah pemakai kontrasepsi suntik masih dalam presentase tertinggi yaitu 49,33 % dan yang terendah adalah kontrasepsi pria yaitu vasektomi dengan presentase 0,73 % dari

jumlah seluruh pemakai KB. Minimnya peserta KB pria dengan MOP lebih disebabkan kurangnya kesadaran untuk ber-KB dengan cara vasektomi tersebut, adanya kekhawatiran dari peserta KB bila menggunakan cara vasektomi dapat mengganggu kesehatan, termasuk mengurangi gairah seksual. Padahal secara medis, ber-KB dengan MOP ini relatif aman terhadap kesehatan dan tidak ada pengaruhnya ke gairah seksual. (Solo pos : 2010). Ribuan kaum ibu di Magelang menjadi peserta program KB (Keluarga Berencana). Tetapi partisipasi kaum bapak masih minim. Dalam tahun ini, hanya 21 suami dari 176 orang yang melaksanakan operasi vasektomi (suara merdeka, 2007).Sebab lain mengapa vasektomi kurang diminati oleh kaum pria adalah karena selama ini kaum pria merasa takut bila daerah kemaluan mereka mendapat cedera/luka. Mereka selalu membayangkan bahwa luka di daerah tersebut dapat berakibat fatal terutama impotensi. Oleh karena itu, sekarang ini telah dikembangkan teknik vasektomi yang baru yaitu Vasektomi Tanpa Pisau (Junaedi, 2010).

Menurut hasil studi pendahuluan pada bulan November 2010 di Rindam 4 Magelang karena di Denma, Rindam 4 Magelang termasuk sebuah institusi yang sebagian besar adalah kaum pria dan sudah menikah akan tetapi mereka belum mengerti tentang KB vasektomi. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Rindam 4 Magelang. Peneliti menyebar pertanyaan terbuka secara singkat dan wawancara singkat dan didapatkan hasil bahwasannya dari 15 pria yang telah memiliki istri dan tidak mengerti tentang KB vasektomi ada 14 orang (93,3 %) dan 1 orang (6,7 %) mengerti tentang vasektomi, Akan tetapi dari 15 orang

yang telah mengisi pertanyaan terbuka tersebut mereka menyatakan tidak mau menggunakan KB vasektomi karena alasan yang berbeda-beda 8 orang (53,3 %) mengatakan tidak menggunakan KB vasektomi karena istri mereka telah menggunakan alat KB, 5 orang (33,3%) mengatakan tidak menggunakan KB vasektomi karena kurang informasi terhadap KB vasektomi dan 2 orang (13 ,3 %) mengatakan tidak menggunakan KB vasektomi karena masalah psikologis (takut). Ini membuktikan bahwa masih minimnya peran suami dalam ber KB. Menurut latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul “Hubungan tingkat pengetahuan pria tentang kontrasepsi vasektomi dengan perilaku pemilihan kontrasepsi vasektomi di Denma, Rindam 4 Magelang Tahun 2011 “.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah yaitu “ Adakah hubungan antara pengetahuan pria tentang kontrasepsi vasektomi dengan perilaku pemilihan kontrasepsi vasektomi di Denma, Rindam 4 Magelang tahun 2011 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan pria tentang vasektomi dengan perilaku pemilihan kontrasepsi vasektomi di Denma, Rindam 4 Magelang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan suami tentang kontrasepsi vasektomi di Denma, Rindam 4 Magelang.
- b. Untuk mengidentifikasi perilaku pria dalam memilih kontrasepsi vasektomi di Denma, Rindam 4 Magelang.
- c. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan pria tentang kontrasepsi vasektomi dengan perilaku pemilihan kontrasepsi vasektomi di Denma, Rindam 4 Magelang.

D. Manfaat Penelitian

- a. Untuk Masyarakat di Denma, Rindam 4 Magelang
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kontrasepsi vasektomi dengan perilaku pemilihan kontrasepsi vasektomi.
- b. Untuk Profesi bidan di Magelang
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana, masukan dan dapat membantu bidan untuk lebih mengerti tentang kontrasepsi vasektomi dengan perilaku pemilihan kontrasepsi vasektomi.
- c. Untuk Stikes A. Yani Prodi D III Kebidanan
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk penelitian lebih lanjut dan dapat menjadi tambahan referensi di ruang perpustakaan Stikes A.Yani dan Asuhan kebidanan keluarga berencana.

d. Untuk Peneliti Lain

Hasil penelitian lain ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran untuk mengetahui tentang kontrasepsi vasektomi dan dapat menjadi perbandingan peneliti yang lain nantinya

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan vasektomi sudah ada yang melakukan. Diantaranya penelitian yang dilakukan dapat dijadikan perbandingan.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Judul	Jenis Penelitian	Variabel peneliti sekarang	Tempat Penelitian	Populasi	Analisa Data
1.	Motivasi pasangan usia subur terhadap cara kb vasektomi di kecamatan Gamping Kabupaten Sleman	<i>Deskriptif analitik</i>	Variabel Terikat: Perilaku pemilihan kontrasepsi vasektomi Variabel bebas: Penge tahuan pria tentang kontrasepsi vasektomi	Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman tahun 2006	PUS yang pernah vasektomi di kecamatan gamping Kabupaten Sleman yang berjumlah 121 orang	Kuantitatif
2.	Analisis faktor- faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi pria dalam keluarga berencana di kecamatan Selo Kabupaten Boyolali	<i>Cross sectional</i>	Variabel Terikat: Perilaku pemilihan kontrasepsi vasektomi Variabel bebas: Penge tahuan pria tentang kontrasepsi vasektomi	kecamatan Selo Kabupaten Boyolali tahun 2008	Semua PUS yang bertempat tinggal di wilayah kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.	<i>Analisa univariat, analisa bivariat, dan multivariat</i>

3.	Hubungan antara persepsi suami tentang alat kontrasepsi pria dengan penggunaan alat kontrasepsi pria di kabupaten Bantul	<i>Case control study</i>	Variabel Terikat: Perilaku pemilihan kontrasepsi vasektomi Variabel bebas: Penge-tahuan pria tentang kontrasepsi vasektomi	Kabupaten Bantul tahun 2004	Suami dengan PUS yang bertempat tinggal di Wilayah Kabupaten Bantul	<i>Analisa univariat, analisa bivariat, dan multivariat</i>
4.	Pengetahuan kontrasepsi vasektomi pada suami ditinjau dari umur, pendidikan, dan pekerjaan	<i>Deskriptif</i>	Variabel Terikat: Perilaku pemilihan kontrasepsi vasektomi Variabel bebas: Penge-tahuan pria tentang kontrasepsi vasektomi	RT 12 RW 02 Kelurahan Tanah kali KedindingK enjeran, Surabaya	Seluruh suami RT 12 RW 02 Kelurahan Tanah kali Kedinding, Kenjeran, Surabaya jumlah 144 orang	<i>Chi Square</i>

Dari tabel diatas perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu terletak pada : judul, jenis penelitian, variabel, tempat penelitian. Sedangkan persamaanya adalah sama – sama meneliti tentang KB pria (vasektomi).